# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum

Pendirian bank syariah di Indonesia pertama kali digagas pada tahun 1990 oleh majelis ulama Indonesia dengan munculnya bank Muamalat. Bank Syariah semakin berkembang pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1998. Krisis tersebut menyebabkan bank konvensional mulai memperlebar usahanya dengan mendirikan bank syariah. Oleh karena itu bank Indonesia sebagai regulator perbankan menetapkan landasan hukum bank syariah yaitu Undang undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pengertian dari bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya di Indonesia ada beberapa yaitu antara lain BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Ismail, 2019). Prinsip syariah yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembiayaan terdiri dari dua akad yaitu akad Musyarakah yang artinya mengacu pada perjanjian antara pemilik dana dengan menggabungkan dana tersebut untuk mendirikan bisnis tertentu dengan pendistribusian keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan bersama dan berdasarkan besarnya modal masing masing. Yang kedua yaitu akad Mudharabah artinya penanaman modal pemilik dana pada suatu usaha tertentu dengan system pembagian untung maupun rugi ditanggung bersama (*profit and loss sharing)* (Pratiwi,2019).

Pada penelitian ini objek yang di observasi yaitu bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2019 - 2023 berturut-turut. Pada tahun 2024 jumlah bank umum syariah di OJK 14 bank, namun karena terdapat bank umum syariah yang melakukan merger dan tidak mempublikasikan laporan tahunannya berturut-turut pada periode 2019 - 2023 sehingga sampel untuk penelitian yaitu 9 bank umum syariah. Berikut adalah daftar bank yang diujikan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1

Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK** |
| 1. | PT Bank Muamalat Indonesia |
| 2. | PT Bank Victoria Syariah |
| 3. | PT Bank Jabar Banten Syariah |
| 4. | PT Bank Mega Syariah |
| 5. | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk |
| 6. | PT Bank Kb Bukopin Syariah |
| 7. | PT Bank BCA Syariah |
| 8. | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 9. | PT Bank Aladin Syariah Tbk |

Sumber: data diolah 2024

Analisis indeks ISR menggunakan content analysis. Dimana setiap pengungkapan diberi nilai "1", dan apabila tidak diberikan nilai "0". Pengungkapan maksimal indeks ISR adalah 48. Setelah dilakukan olah data tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada masing masing bank tahun penelitian 2019 - 2023 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Pengungkapan Indeks ISR tahun 2019 – 2023

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Islamic Social Reporting (ISR)** | | | | | |
| **Nama Bank** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| BMIS | 83,3% | 89,6% | 87,5% | 89,6% | 91,7% |
| BVS | 79,2% | 77,1% | 83,3% | 75% | 81,3% |
| BJBS | 85,4% | 87,5% | 87,5% | 89,6% | 89,6% |
| BMS | 75% | 75% | 75% | 79,2% | 83,3% |
| BPDS | 85,4% | 89,6% | 87,5% | 87,5% | 87,5% |
| BBS | 75% | 81,3% | 79,2% | 81,3% | 79,2% |
| BCAS | 77,1% | 83,3% | 81,3% | 85,4% | 85,4% |
| BTPNS | 81,3% | 87,5% | 87,5% | 87,5% | 87,5% |
| BAS | 75% | 77,1% | 81,3% | 85,4% | 87,5% |

Sumber: data diolah 2024

Hasil tersebut menunjukan bank umum syariah diindonesia belum mencapai angka 100%. Hal ini karena dasar hukum pelaporan tanggung jawab sosial perbankan syariah belum tersedia. Nilai pengungkapan paling kecil ISR tahun pengujian tahun 2019 – 2023 ada pada angka 75% di tahun 2019 untuk bank bukopin syariah dan bank aladin syariah serta pengungkapan paling tinggi ada di angka 91,7% yaitu bank muamalat tahun 2023.

## B. Hasil

1. **Analisis Statistik Deskriftif**

Dilakukan analisis deskriptif tujuannya yaitu mempresentasikan atau mendeskripsikan data-data statistik deskriptif terhadap sampel yang diobservasi untuk penelitian ini (Ghozali, 2018). Variabel dependen (Y) penelitian ini yaitu *Islamic social reporting*, dan untuk variabel independen (X) yaitu *Islamic corporate governance*, media exposure, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Statistik deskriptif yang terapkan pada penelitian ini antara lain berupa nilai rata-rata (*mean*), jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Dibawah ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif untuk penelitian ini.

Tabel 4. 3

Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Islamic Corporate Governance | 45 | 2 | 3 | 2,07 | ,252 |
| Media Exposure | 45 | 2 | 12 | 5,38 | 2,443 |
| Profitabilitas | 45 | ,00 | 13,58 | 2,0849 | 3,49523 |
| Ukuran Perusahaan | 45 | 27,30 | 33,95 | 30,1012 | 1,36421 |
| Islamic Social Reporting | 45 | 75,00 | 91,70 | 83,3091 | 4,99501 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Sumber: data diolah 2024

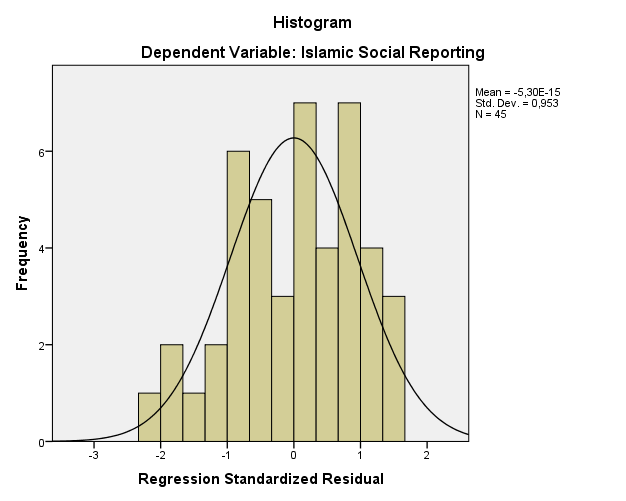
Berdasarkan tabel diatas mendeskripsikan sampel pada penelitian ini ada 45 sampel yang terdiri dari 9 bank umum syariah dengan 5 tahun observasi periode 2019 - 2023. Nilai ICG yang dipresentasikan jumlah dewan pengawas syariah mempunyai nilai minimum 2 dan maksimum 3. Dan untuk media exposure yang diperoleh dari pengungkapan tanggung jawab social lingkungan perusahaan kepada media, pada penelitian ini digunakan media tribunnews dan website masing masing bank didapat nilai minimum 2 dan maksimumnya 12. Untuk profitabilitas diukur dengan total pendapatan per total asset nilai minimum dari penelitian ini bernilai minus dan maksimalnya 13,58% dan nilai mean 2% sehingga pada periode tersebut rata rata perusahaan memiliki rasio profit 2%. Ukuran perusahan dinyatakan dalam bentuk logaritma natural (ln) dari total asset bank umum syariah yang diobservasi memiliki nilai rata rata 30,10 serta nilai minimum dan maksimum masing masing 27,30 dan 33,95 pada tahun tersebut. Untuk *Islamic social reporting* sendiri didapatkan dengan analasis konten setiap pengungkapan indeks ISR dan hasil tersebut dibagi pengungkapan maksimal 48 dan pada tabel diperoleh nilai minimum 75% dan nilai maksimum 91,7%.

1. **Uji Asumsi Klasik**

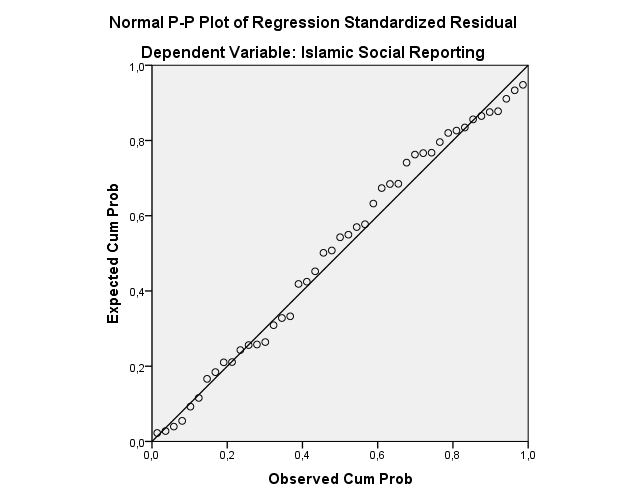
Dalam pengujian asumsi klasik dilakukan guna menghindari terjadinya kekeliruan dalam pengelolaan data, dengan 4 uji diantaranya yaitu;

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah dalam penelitian variabel residual disebut juga variabel pengganggu untuk model regresi telah terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018). Alat uji yang dipakai pengujian yaitu *Kolmogorov Smirnov* (KS), ketentuan yang dipakai nilai α = 0,05 jika signifikansi > nilai α artinya variabel residual terdistribusi normal, dan jika signifikansi < α artinya variabel residual belum terdistribusi dengan normal.



Gambar 4. 1 Histogram regresi residual



Gambar 4. 2 Normal P-Plot

Pada histogram dan normal P-Plot diatas dikatakan data telah terdistribusi normal hal tersebut karena sebaran data mengikuti garis diagonal dan tidak ada yang terlalu jauh, sehingga dikatakan variabel residual telah terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 4. 4

Uji Kolmogorov-Smirnov

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 3,96479415 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,082 |
| Positive | ,060 |
| Negative | -,082 |
| Test Statistic | | ,082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: data diolah 2024

Pada hasil pengujian *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai *asymp sig* 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya variabel residual telah terdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari pengujian Multikolinieritas adalah mengetahui apakah pada model regresi ditemukannya kolerasi diantara variabel independen atau bebas. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan mengujikan kolerasi antara variabel dan memperhitungkan level toleransi juga faktor inflasi ragam atau *variance inflation factor* (VIF). Batasan level toleransi sebesar 0,1 sementara batasan VIF sebesar 10. Apabila nilai toleransi < 0,1 dan jika VIF > 10 diartikan ada multikolinieritas.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | ICG | ,865 | 1,156 |
| Media Exposure | ,832 | 1,202 |
| Profitabilitas | ,913 | 1,095 |
| Ukuran Perusahaan | ,786 | 1,272 |
| a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting | | | |

Sumber: data diolah 2024

Tabel multikolinieritas menunjukan nilai tolerance *Islamic corporate governance* 0,865, variabel media exposure 0,832, profitabilitas 0,913 dan nilai tolerance ukuran perusahaan 0,786 yang mana lebih dari nilai tolerance 0,1 dan nilai VIF untuk variabel *Islamic corporate governance* 1,156, media exposure 1,202, profitabilitas 1,095 dan nilai VIF ukuran perusahaan 1,272 yang tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian data penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas dan penelitian dapat dilanjutkan.

1. **Uji Autokolerasi**

Pengujian Autokolerasi digunakan guna mengetahui adanya model regresi berganda terdapat kolerasi dengan kesalahan yang mengganggu pada tahun tertentu (t) dengan kesalahan yang mengganggu tahun sebelumnya (t-1 tahun). Ghozali (2018)berpendapat bahwa Autokolerasi dapat diketahui dengan dilakukan uji *Durbin Watson* (D-W) dengan kriterianya yaitu antara lain:

1. Apabila nilai D-W kurang dari negatif 2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Apabila nilai D-W menunjukan kurang dari negatif 2 sampai dengan angka positif 2 artinya tidak terdapat autokorelasi
3. Dan apabila nilai D-W menunjukan diatas angka 2 artinya terdapat autokorelasi negatif

Tabel 4. 6

Uji Durbin-Watson

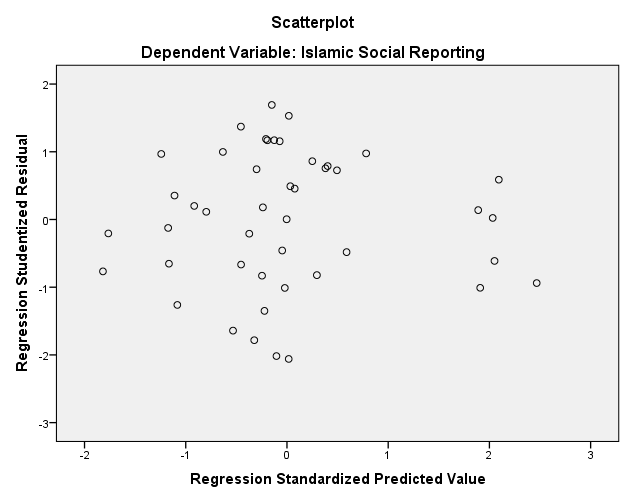
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,608a | ,370 | ,307 | 4,15831 | 1,399 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Islamic Corporate Governance, Media Exposure | | | | | |
| b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting | | | | | |

Sumber: data diolah 2024

Olah data menghasilkan tabel diatas nilai *Durbin Watson* menunjukan 1,399. Nilai D-W tabel untuk 45 observasi dan 4 variabel bebas adalah 1,720. Hasil tersebut menunjukan diantara negatif 2 dan angka positif 2 sehingga penelitian ini tidak terdapat autokolerasi dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual model regresi dalam penelitian satu ke penelitian lain yang dilakukan sebelumnya. Alat dalam pengujian Heteroskedastisitas dilakukan Uji *Glejser*. Jika significance level > 0,05 berarti tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.



Gambar 4. 3 Scatterplot

Pada gambar diatas merupakan gambar *scatterplot* yang menunjukan bahwa poin poin data menyebar pada sumbu Y, oleh sebab itu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7

Hasil Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6,081 | 7,419 |  | ,820 | ,417 |
| Islamic Corporate Governance | -2,126 | 1,381 | -,247 | -1,539 | ,132 |
| Media Exposure | ,203 | ,145 | ,228 | 1,393 | ,171 |
| Profitabilitas | -,001 | ,097 | -,002 | -,015 | ,988 |
| Ukuran Perusahaan | ,017 | ,268 | ,011 | ,063 | ,950 |
| a. Dependent Variable: ABRESID | | | | | | |
| Sumber: data diolah 2024 | | | | | | |

Tabel di atas merupakan hasil heteroskedastisitas dimana nilai signifikan variabel *Islamic corporate governance* adalah 0,132, variabel media exposure 0,171, profitabilitas signifikan 0,988 dan nilai signifikan ukuran perusahaan 0,950. nilai nilai itu menunjukan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dan penelitan dapat dilanjutkan.

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode Analisis data yang dipakai untuk membuktikan hipotesis penelitian penulis yaitu menerapkan uji analisis regresi linier berganda (*Multiple linear regression*) hal ini disebabkan variabel bebas atau independen yang diujikan pada penelitian ini lebih dari satu variabel. Dengan nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dari pengolahan data didapatkan hasil berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8

Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 16,180 | 14,350 |  | 1,128 | ,266 |
| Islamic Corporate Governance | 3,213 | 2,672 | ,162 | 1,203 | ,236 |
| Media Exposure | -,141 | ,281 | -,069 | -,500 | ,620 |
| Profitabilitas | ,026 | ,188 | ,018 | ,138 | ,891 |
| Ukuran Perusahaan | 2,033 | ,518 | ,555 | 3,923 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting | | | | | | |

Sumber: data diolah 2024

Dari tabel hasil regresi linier berganda diatas diperoleh nilai koefisien untuk variabel bebas ICG 3,213, untuk variabel media exposure -0,141, profitabilitas 0,026 dan untuk ukuran perusahaan memiliki koefisien 2,033. Nilai *koefisien konstanta* adalah 16,180. Sehingga persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

ISR (Y) = α + β1(X1)+ β2 (X2) + β3 (X3) + β4 (X4) + e

ISR (Y) = 16,180 + 3,213 (X1) - 0,141 (X2) + 0,026 (X3) + 2,033 (X4) + e

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut

1. Nilai konstanta (α) yaitu 16,180 yang diartikan apabila nilai variabel *Islamic Corporate Governance* (X1), media exposure (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) bernilai 0 maka variabel dependen atau *Islamic Social Reporting* mempunyai nilai koefisien 16,180.
2. Nilai koefisien variabel *Islamic Corporate Governance* adalah 3,213 yang artinya antara variabel bebas *Islamic Corporate Governance* dan variabel terikat *Islamic Social Reporting* terdapat hubungan yang positif. Sehingga apabila variabel bebas *Islamic Corporate Governance* mengalami kenaikan maka variabel terikat *Islamic Social Reporting* ikut naik.
3. Nilai koefisien untuk variabel media exposure yaitu -0,141 bernilai negatif yang artinya antara variabel bebas media exposure dan variabel terikat *Islamic Social Reporting* terdapat hubungan yang negatif. Sehingga apabila variabel bebas media exposure mengalami kenaikan maka variabel terikat *Islamic Social Reporting* menjadi turun.
4. Nilai koefisien variabel profitabilitas adalah 0,026 yang artinya antara variabel bebas profitabilitas dan variabel terikat *Islamic Social Reporting* terdapat hubungan yang positif. Sehingga apabila variabel bebas profitabilitas mengalami kenaikan maka variabel terikat *Islamic Social Reporting* ikut naik.
5. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah 2,033 yang artinya antara variabel bebas ukuran perusahaan dan variabel terikat *Islamic Social Reporting* terdapat hubungan yang positif. Sehingga apabila variabel bebas ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka variabel terikat *Islamic Social Reporting* ikut naik.
6. **Uji** **F (Uji Goodness of Fit)**

Pengujian nilai F bertujuan dalam mengetahui *Goodness of Fit* atau layak tidaknya penelitian (Ghozali, 2018). Kriteria penilaian dari hipotesis Uji F dengan *significance level* adalah α = 5%.

1. Jika nilai dari F hitung > nilai F Tabel, dan untuk nilai p < α = 5%, artinya hipotesis diterima, dan model yang digunakan tersebut sudah baik atau pas.
2. Apabila nilai dari F hitung < nilai F Tabel, dan untuk nilai p > α = 5%, artinya hipotesis ditolak, dan model yang digunakan tersebut belum baik atau belum pas.

Tabel 4. 9

Hasil Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 406,142 | 4 | 101,536 | 5,872 | ,001b |
| Residual | 691,662 | 40 | 17,292 |  |  |
| Total | 1097,804 | 44 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Islamic Corporate Governance, Media Exposure | | | | | | |

Sumber: data diolah 2024

Tabel uji F diatas menunjukan nilai F hitung adalah 5,872 dengan taraf signifikan 5% jumlah data penelitian ini yaitu 45 dan jumlah variabel bebas yaitu 4 df= n-1 (4-1)= 3 maka df= n-k-1 adalah 40 (45-4-1). Maka nilai F tabelnya berdasarkan tabel F adalah 2,839 dari pengujian diatas disimpulkan bahwa nilai F hitung 5,872 lebih besar dari nilai F tabel 2,839. Nilai signifikan pada uji diatas adalah 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan uji F ini adalah diterima dan semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting, model yang digunakan tersebut sudah baik atau pas.

1. **Uji T (t - test)**

Pengujian nilai t bertujuan menganalisis pengaruh dari variabel Independen/ bebas satu persatu dalam memberi pengaruh pada variabel dependen/ terikat. Pada penelitian ini nilai signifikansi 0,05 (α = 5%). Nilai dari T tabel untuk df =n-k-1 atau 40 adalah 2,021. Zubki (2022) Ketentuan untuk mengambil keputusan diterima atau ditolak adalah:

1. Jika nilai dari t hitung > nilai t tabel, artinya hipotesis diterima variabel independen dengan individu memberi keberpengaruhan variabel dependen.
2. Apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka hipotesis ditolak variabel independen dengan individu tidak memberi pengaruh pada variabel dependen.

Tabel 4. 10

Hasil Uji T

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 16,180 | 14,350 |  | 1,128 | ,266 |
| Islamic Corporate Governance | 3,213 | 2,672 | ,162 | 1,203 | ,236 |
| Media Exposure | -,141 | ,281 | -,069 | -,500 | ,620 |
| Profitabilitas | ,026 | ,188 | ,018 | ,138 | ,891 |
| Ukuran Perusahaan | 2,033 | ,518 | ,555 | 3,923 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting | | | | | | |

Sumber: data diolah 2024

1. Hasil uji T tersebut variabel *Islamic Corporate Governance* T hitung menunjukan nilai 1,203 dan signifikan 0,236 artinya T hitung (1,203) < T tabel (1,684) dan nilai signifikan 0,236 > 0,05, maka hipotesis ditolak variabel *Islamic Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Hasil uji parsial atau uji T untuk variabel media exposure mempunyai nilai T hitung -0,500 dengan nilai signifikan 0,620. Berdasarkan nilai uji tersebut maka T hitung (-0,500) < T tabel (1,684) dengan nilai signifikan 0,62 > 0,05, maka hipotesis ditolak variabel media exposure tidak memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Hasil dari uji T untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai T hitung adalah 0,138 dan nilai signifikannya yaitu 0,891. Maka berdasarkan hasil uji T tersebut variabel profitabilitas menunjukan nilai T hitung (0,138) < T tabel (1,684) dan nilai signifikan 0,891 > 0,05, maka hipotesis ditolak artinya variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Hasil dari uji T untuk variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai T hitung 3,923 dengan nilai signifikan 0,00. Maka berdasarkan hasil uji T tersebut variabel ukuran perusahaan menunjukan T hitung (3,923) > T tabel (1,684) dengan signifikan 0,00 < 0,05 maka hipotesis diterima variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. **Uji Koefisien Determinan ()**

Pengujian Koefisien Determinan (R²) berguna dalam menguji besarnya model tersebut untuk mendeskripsikan proporsi keberpengaruhan variabel independen pada variabel dependen atau sebaliknya (Bahri, 2018). Nilai untuk koefisien determinan yaitu diangka sekitar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien determinan rendah maka variabel variabel independen memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan variabel dependen masih terbatas, sedangkan apabila nilai dari koefisien determinan tinggi atau mendekati angka 1 diartikan variabel independen tersebut mampu menyajikan data data informasi yang diperlukan dalam mendeskripsikan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 11

Hasil Koefisien Determinan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,608a | ,370 | ,307 | 4,15831 | 1,399 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Islamic Corporate Governance, Media Exposure | | | | | |
| b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting | | | | | |

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel koefisien determinan tersebut didapatkan bahwa nilai koefisien determinan (*Adjusted R Square*) adalah 0,307 atau sebesar 30,7% yang artinya variabel *islamic corporate governance*, media exposure, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh 30,7% dalam mempengaruhi variabel *islamic social reporting* dan untuk sisanya 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor faktor lain diluar penelitian ini.

## C. Pembahasan

1. **Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil uji T tersebut variabel *Islamic Corporate Governance* T hitung menunjukan nilai 1,203 artinya T hitung (1,203) < T tabel (1,684) dan nilai signifikan 0,236 > 0,05 maka hipotesis ditolak variabel *Islamic Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Islamic corporate governance* yang direpresentasikan dengan jumlah dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*.

Hal ini dikarenakan semakin banyaknya jumlah dewan pengawas syariah pada suatu perbankan syariah tidak mempengaruhi jumlah pengungkapan ISR suatu perusahaan. Kemungkinan dari hasil ini keberadaan dewan pengawas syariah pada perbankan syariah hanya berfungsi sebagai pengawasan tindakan tindakan perusahaan agar sesuai dengan prinsip prinsip syariah serta memberikan saran dan nasehat apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Keberadaan dewan pengawas syariah juga hanya untuk kepentingan peraturan pe’merintah yang mengatur tentang perseroan terbatas entitas syariah yang wajib mempunyai dewan pengawas syariah (Wardani & Sari, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Pratiwi (2019) dan Wardani & Sari (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah. Namun berbeda dengan hasil penelitian Kumalasari dkk. (2023) dan Gatandi & Filianti (2021) yang menyatakan bahwa variabel *islamic corporate governance* dengan proksi ukuran dewan pengawas syariah mempunyai pengaruh secara negatif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah.

1. **Pengaruh Media Exposure terhadap pengungkapan ISR**

Hasil uji parsial atau uji T untuk variabel media exposure mempunyai nilai T hitung -0,500 dengan nilai signifikan 0,620. Berdasarkan nilai uji tersebut maka T hitung (-0,500) < T tabel (1,684) dengan nilai signifikan 0,62 > 0,05, maka hipotesis ditolak variabel media exposure tidak memberikan pengaruh signifikan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Media exposure tidak berpengaruh terhadap pengungkapan islamic social reporting dikarenakan media online lebih berfungsi sebagai sarana perusahaan bukan suatu pendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal lainnya juga informasi informasi yang dimuat dalam media exposure tidak mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dilingkungan masyarakat, pemanfaatan website perusahaan untuk menginformasikan program program CSR. Perlu pertimbangan lagi karena dapat menimbulkan risiko, risiko tersebut yaitu antara lain adanya duplikasi dan adanya berita bohong tentang perusahaan yang menyebabkan citra perusahaan menjadi tidak bagus (Widiastuti dkk., 2018). Alasan lainnya adalah masih banyak perusahaan yang kurang memanfaatkan media ataupun website perusahaan sehingga ada atau tidak adanya berita terkait tanggung jawab sosial perusahaan tidak ada pengaruhnya dengan banyaknya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Ningsih et al. 2021).

Hasil penelitian penulis ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ningsih et al. (2021) dan Widiastuti dkk., (2018) yang menyimpulkan bahwa media exposure tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Khasanah & Indrawati (2020) juga pada penelitian Ekowati et al (2018) yang mengemukakan media exposure berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR**

Hasil dari uji T untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai T hitung adalah 0,138 dan nilai signifikannya yaitu 0,891. Maka berdasarkan hasil uji T tersebut variabel profitabilitas T hitung menunjukan nilai T hitung (0,138) < T tabel (1,684) dan nilai signifikan 0,891 > 0,05 maka hipotesis ditolak artinya variabel profitabilitas yang diujikan dengan proksi *return on assets* (ROA) menunjukkan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Choi (1998) pada penelitian Hossain dkk (2006) menyatakan hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan isu kontraversial untuk dipecahkan, Beliau berpendapat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan memerlukan biaya tambahan yang mengakibatkan profitabilitas menjadi turun.

Berdasarkan teori legitimasi ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal hal yang dapat menggangu informasi tentang tingkat kesuksesan perusahaan. Dan apabila profitabilitas rendah khalayak cenderung menantikan kabar baik tentang kinerja perusahaan (Sembiring 2005). Donoran & Gibson (2000) dalam penelitian Anggraini (2006), menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan justru menimbulkan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk melaksanakan kegiatan sosial tersebut. Penelitian penulis juga dilakukan pada masa pandemi, pada saat itu profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dan beberapa perusahaan bahkan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraini (2006), Sembiring (2003 dan 2005), serta Kumalasari dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Serta hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Prihatiningsih & Hayati 2021) serta penelitian Khasanah & Indrawati, (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan ISR**

Hasil dari uji T untuk variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai T hitung 3,923 dengan nilai signifikan 0,00. Maka berdasarkan hasil uji T tersebut variabel ukuran perusahaan menunjukan T hitung (3,923) > T tabel (1,684) dengan signifikan 0,00 < 0,05, maka hipotesis diterima variabel ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting dijelaskan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan ISR bank syariah akan semakin besar. Hal tersebut karena semakin besar ukuran perusahaan biasanya akan memiliki *public demand* informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil (Widiastuti dkk., 2018). Hal tersebut akan menimbulkan permintaan pengungkapan ISR yang lebih luas, tujuannya agar stakeholder dapat mengetahui aktivitas aktivitas perbankan syariah dalam menerapkan prinsipnya secara syariah (Khasanah & Indrawati., 2020) .

Perusahaan besar membutuhkan biaya operasional yang tinggi, kegiatan yang banyak, berpengaruh besar terhadap stakeholder, serta pemegang saham yang memiliki proporsi besar mungkin juga mempunyai kepentingan sendiri dengan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan menengah dan juga perusahaan kecil. Hal ini menciptakan tekanan politik lebih besar untuk perusahaan dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya terhadap publik (Nuraeni & Rini, 2019).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dkk. (2023), Pratiwi (2019) dan Khasanah & Indrawati, (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan, namun berbeda dari hasil observasi dari Maulida et al. (2014) yang menyimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Sampel yang diobservasi penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2019 - 2021. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji F (kelayakan), Uji T dan uji koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengujian menggunakan SPSS 22, menunjukkan bahwa:

1. Variabel *islamic corporate governance* tidak mempunyai pengaruh dalam mengungkapkan *islamic social reporting* bank umum syariah pada periode 2019 - 2023. Hal ini disebabkan dewan pengawas syariah sebagai perwujudan dari *Islamic corporate governance* hanya membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan serta memberikan nasehat tentang prinsip prinsip syariah yang sesuai dengan Fatwa MUI.
2. Media exposure dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh signifikan dalam mengungkapkan *islamic social reporting*. Dikarenakan media yang digunakan pada penelitian ini Tribunnews dan website perusahaan tidak dimanfaatkan dengan maksimal sehingga ada atau tidak adanya berita terkait tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan *islamic social reporting* bank umum syariah di Indonesia.
3. Hasil dari pengujian variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap sebagai biaya yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Apabila perusahaan dalam keadaan naik perusahaan cenderung mengesampingkan hal hal yang menimbulkan tenggelamnya laporan kinerja perusahaan, serta apabila profitabilitas rendah perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.
4. Hasil untuk variabel independen ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* memiliki pengaruh positif dengan signifikan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan menimbulkan tekanan yang lebih besar dari stakeholder dalam melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar juga mempunyai biaya, kegiatan, serta atensi dari masyarakat yang berperan sebagai pengawas kegiatan dari perusahaan.

## Saran dan Keterbatasan

Pada penelitian ini penulis menyadari pengetahuan dan pengalaman penulis masih terbatas. Berdasarkan hasil penelitian saran dari penulis yaitu:

1. Perusahaan diharapkan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam mengungkapkan Islamic social reporting.
2. Sebaiknya perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan media untuk pengungkapan Islamic social reporting karena media suatu pengawasan masyarakat terkait kegiatan perusahaan.
3. Diharapkan juga pada penelitian selanjutnya menambah variabel baru yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.
4. Harapan penulis untuk penelitian Islamic Social Reporting berikutnya adalah menyajikan hasil yang lebih berkualitas dan perbaruan terhadap penelitian sebelumnya.
5. Bagi perbankan syariah diharapkan dapat memaksimalkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sesuai prinsip prinsip syariah.

Penelitian menyadari penggunaan media website perusahaan dan media Tribunnews kurang maksimal karena banyaknya berita yang dilakukan dalam satu periode dan bukan merupakan tanggung jawab sosial sepenuhnya, sehingga harus membedakan berita yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau berita biasa.